ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 4, No. 1, Januari – Juni 2025
ISSN: 2962-2646 (online)
https://ejournal.unia.ac.id/index.php/abdina/index

PENDAMPINGAN KADER POSYANDU MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS KOMUNIKASI DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI KESEHATAN MELALUI MEDIA DIGITAL

Intihaul Khiyaroh[1] Shofia Elviana[2]
[1,2]Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan
intihaulkhiyaroh@iai-tabah.ac.id[1] , shofiaelviana@gmail.com[2] .

Abstract:
This study aims to improve the communication capacity of Posyandu cadres in delivering health information through digital media, especially using smartphones. Posyandu cadres have a strategic role as a source of health information in the community, but so far the dissemination of information still relies on conventional media such as pamphlets and guidebooks which tend to be monotonous and ineffective. Through training to improve digital-based communication skills, Posyandu cadres are taught to process and disseminate health service materials more creatively and practically using smartphones. The results of the study showed that this training succeeded in improving the ability of cadres to manage community service data and deliver health information more easily, quickly, and effectively. Thus, the use of digital media can strengthen the role of Posyandu cadres in public health education and support the improvement of the quality of Posyandu services as a whole.

Keywords: *Posyandu Cadres, Communication Capacity, Digital Media, Sidokelar Village.*

Abstrak:
Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunikasi kader Posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan melalui media digital, khususnya menggunakan smartphone. Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai sumber informasi kesehatan di masyarakat, namun selama ini penyebaran informasi masih mengandalkan media konvensional seperti pamflet dan buku panduan yang cenderung monoton dan kurang efektif. Melalui pelatihan peningkatan keterampilan komunikasi berbasis digital, kader Posyandu diajarkan untuk mengolah dan menyebarkan materi layanan kesehatan secara lebih kreatif dan praktis menggunakan smartphone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan melalui pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan kader dalam mengelola data layanan masyarakat dan menyampaikan informasi kesehatan secara lebih mudah, cepat, dan efektif. Dengan demikian, penggunaan media digital dapat memperkuat peran kader Posyandu dalam edukasi kesehatan masyarakat dan mendukung peningkatan kualitas layanan Posyandu secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Kader Posyandu, Kapasitas Komunikasi, Media Digital, Desa Sidokelar.*

Pendahuluan

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di masyarakat, khususnya dalam mendukung program-program kesehatan ibu dan anak, gizi, serta pencegahan penyakit. Kader Posyandu sebagai pelaksana kegiatan di lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Namun, masih banyak kader yang menghadapi keterbatasan dalam hal keterampilan komunikasi dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media penyampaian pesan kesehatan yang efektif (Kemenkes RI, 2022).[1]

Di era digital saat ini, pemanfaatan media digital seperti media sosial, aplikasi pesan singkat, serta platform digital lainnya menjadi sarana yang potensial untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat. Peningkatan literasi digital serta keterampilan komunikasi kader Posyandu menjadi aspek krusial dalam mendukung efektivitas promosi kesehatan berbasis masyarakat (Setiawan & Lestari, 2021). Meski demikian, belum semua kader memiliki kapasitas yang memadai untuk menggunakan media digital secara optimal, baik dari sisi teknis maupun dari segi strategi komunikasi yang tepat dan menarik.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, diperlukan langkah-langkah terencana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kader Posyandu, terutama dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi dan promosi kesehatan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis serta mengembangkan strategi pelatihan yang efisien untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kader dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui platform digital. Diharapkan, peningkatan kapasitas ini mampu berperan dalam meningkatkan mutu layanan dan penyebaran informasi kesehatan yang lebih efisien dan efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi efektif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi kader Posyandu secara signifikan, sehingga mereka lebih mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, pelatihan pemanfaatan media digital, khususnya smartphone dan media sosial, terbukti membantu kader Posyandu dalam mengolah data layanan dan membuat materi penyuluhan yang lebih menarik serta mudah disebarluaskan. Studi di Posyandu Melati 3, misalnya, menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan smartphone mampu meningkatkan kinerja kader dalam menyebarkan informasi kesehatan secara praktis dan efisien. Namun, sebagian besar pelatihan yang ada masih terfokus pada aspek teknis penggunaan media digital, belum secara spesifik mengintegrasikan peningkatan kapasitas komunikasi kader dalam konteks penyampaian informasi kesehatan berbasis digital.[2]

---

[1] Dodiet Setyawan, "Kementrian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta 2014," *Kementerian Kesehatan RI* (2014): 1–13, https://adityasetyawan.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/04/hipotesis-penelitian-20141.pdf.

[2] Fanny Hendro Aryo Putro, "Komunikasi Berbasis Digital Sebagai Media Penyampaian Informasi Kesehatan Di Posyandu Melati 3," Jurnal Ekonomika, Sosial & Humaniora 1, no. 08 (2020): 154–158.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah pendampingan kader Posyandu melalui peningkatan kapasitas komunikasi dalam menyampaikan informasi kesehatan berbasis media digital dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat?

Hipotesis yang diajukan: Pendampingan kader Posyandu melalui peningkatan kapasitas komunikasi dalam menyampaikan informasi kesehatan melalui media digital secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas dan jangkauan penyebaran informasi kesehatan di masyarakat.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pendampingan kader Posyandu melalui peningkatan kapasitas komunikasi dalam menyampaikan informasi kesehatan menggunakan media digital, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas dan jangkauan layanan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah kader posyandu di area kerja Desa Sidokelar Kecamatan Paciran dengan total 15 kader yang diwakili oleh 5 kader dari masing-masing dusun. Alasan dalam memilih kader sebagai target kegiatan adalah karena pada pengabdian sebelumnya dijelaskan bahwa kader berpengaruh dalam program kesehatan, yang akan mempermudah penyampaian informasi dari pemateri kepada masyarakat mengenai upaya penurunan stunting. Kader juga merupakan elemen dalam masyarakat yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan masyarakat umum lainnya, sehingga masyarakat dapat meminta konsultasi kepada kader mengenai masalah, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan. Oleh karena itu, untuk menurunkan stunting di Desa Sidokelar, penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi para kader dalam menyampaikan informasi tentang stunting kepada masyarakat agar informasi dapat disampaikan dengan menarik dan mudah dipahami.

Pendampingan ini bertujuan memastikan bahwa kader-kader posyandu dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam interaksi sehari-hari dengan sasaran yaitu ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan balita, remaja putri, dan wanita usia subur.[3] Pengabdian dengan judul Peningkatan Kapasitas Komunikasi Kader Posyandu dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Melalui Media Digital didasari oleh pentingnya peran kader Posyandu sebagai ujung tombak dalam penyebaran informasi kesehatan di masyarakat. Kader Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai penggerak masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu, tetapi juga sebagai sumber informasi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar (Putro, 2020). Namun, dalam praktiknya, kader sering menghadapi kendala seperti keterbatasan

[3] Dr Suharjuddin, *Kesetaraan Gender Dan Strategi Pengaruh Utamanya*, *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, vol. 1, 2020.

kompetensi komunikasi dan sistem dokumentasi yang masih manual, sehingga penyampaian informasi kesehatan menjadi kurang efektif dan kurang menjangkau masyarakat luas.

Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat Indonesia kini semakin akrab dengan penggunaan smartphone dan media digital, yang membuka peluang besar bagi kader Posyandu untuk memanfaatkan media digital dalam penyebaran informasi kesehatan secara lebih cepat, praktis, dan menarik (Putro, 2020); (Sulastri et al., 2023). Literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki kader agar dapat mengelola, menyaring, dan menyampaikan informasi kesehatan secara tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Susanti et al., 2023). Penguatan kapasitas komunikasi kader melalui pelatihan pemanfaatan media digital diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan Posyandu serta memperluas jangkauan edukasi kesehatan di masyarakat.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada pendekatan pendampingan kader Posyandu yang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis penggunaan media digital, tetapi juga secara simultan meningkatkan kapasitas komunikasi kader dalam menyampaikan informasi kesehatan melalui media digital. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan kader Posyandu yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga komunikatif, kreatif, dan adaptif dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk edukasi kesehatan masyarakat.[4]

Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi kader posyandu sehingga mereka lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dengan teknik komunikasi yang lebih baik, diharapkan terjadi perubahan perilaku positif pada sasaran, seperti peningkatan kepatuhan terhadap program kesehatan dan upaya pencegahan stunting.[5] Selain itu, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran lebih tinggi untuk berperilaku sehat dan memanfaatkan teknologi dalam pencegahan stunting. Peningkatan literasi digital dan kesehatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi prevalensi stunting di daerah tersebut. Kegiatan ini juga menunjukkan peran nyata IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan dalam memberdayakan masyarakat. Dengan melibatkan akademisi dalam kegiatan pengabdian, IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan memperkuat kontribusinya dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berpendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Kader Posyandu merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa dan kelurahan. Mereka berperan penting sebagai sumber utama informasi kesehatan, baik dalam upaya promotif maupun preventif. Namun, penyampaian informasi kesehatan oleh kader Posyandu umumnya masih menggunakan media

[4] Pemberdayaan Berbasis et al., "Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Pedesaan Di Era 4.0 Menuju Era 5.0 Melalui Pengembangan Digitalisasi Pedesaan Posyandu Rembulan" 7 (2024).

[5] Taruli Rohana Sinaga et al., "Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Dan Edukasi Di Desa Tanjung Beringin I Kabupaten Dairi Melalui Program " Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Dan Edukasi ", Diharapkan Masyarakat Desa " 6, no. 1 (2025): 203–216.

konvensional seperti pamflet, buku panduan, atau himbauan lisan, yang seringkali dianggap kurang efektif dan monoton oleh masyarakat [6] [7] Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan media digital menjadi peluang besar untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih luas, cepat, dan interaktif. Pelaksanaan pendampingan kader Posyandu melalui peningkatan kapasitas komunikasi dalam menyampaikan informasi kesehatan melalui media digital menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan pelatihan yang dilakukan, kader Posyandu mampu:

Meningkatkan keterampilan dalam mengolah dan menyebarluaskan materi layanan kesehatan menggunakan smartphone, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih mudah, cepat, dan praktis kepada masyarakatMenjelaskan tentang hasil atau luaran pengabdian bisa berupa peningkatan.[8] Mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital seperti iPosyandu untuk pencatatan, pelaporan, dan distribusi informasi kesehatan. Sebagian besar kader (lebih dari 80%) menyatakan aplikasi ini mudah dipelajari, membantu mempercepat proses pelaporan, dan memudahkan pemantauan pertumbuhan serta perkembangan balita dan ibu hamil. Memiliki literasi digital yang baik, terbukti dari hasil kuesioner yang menunjukkan kader mampu mengoperasikan aplikasi, menginput data, serta mengunduh dan menginterpretasi laporan digital secara mandiri.[9] Merasakan peningkatan motivasi dan efisiensi kerja karena pemanfaatan media digital mengurangi beban kerja manual dan mempercepat arus informasi ke masyarakat dan pihak terkait seperti Puskesmas.

1. Transformasi Komunikasi Kesehatan di Posyandu

Pendampingan berbasis pelatihan digital terbukti efektif dalam meningkatkan peran kader sebagai komunikator kesehatan. Sebelumnya, penyebaran informasi masih mengandalkan media cetak seperti pamflet dan flipchart yang dianggap monoton dan kurang praktis. Dengan pelatihan penggunaan smartphone, kader dapat dengan mudah membuat, mengolah, dan menyebarkan materi kesehatan secara berkala melalui berbagai platform digital, seperti grup WhatsApp atau aplikasi khusus Posyandu.[10]

2. Pemanfaatan Aplikasi Digital

Implementasi aplikasi iPosyandu menjadi salah satu inovasi utama. Aplikasi ini memfasilitasi pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu secara digital, sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien dan akurat. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan orang

[6] Putro, "Komunikasi Berbasis Digital Sebagai Media Penyampaian Informasi Kesehatan Di Posyandu Melati 3."
[7] Tata Sukayat, "Jurnal Ilmu Dakwah Da'wah Communication in the Contemporary Era: Implementing Da'wah Ethics on Social Media," *Jurnal Ilmu Dakwah* 43, no. 2 (2023): 375–390.
[8] Putro, "Komunikasi Berbasis Digital Sebagai Media Penyampaian Informasi Kesehatan Di Posyandu Melati 3."
[9] Ari Indra Susanti et al., "Penguatan Kader Dengan Literasi Digital Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Aplikasi IPosyandu," Media Karya Kesehatan 6, no. 2 (2023): 284–299.
[10] Sri Kusumadewi et al., "Edukasi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Online Melalui Partisipasi Pengembangan Sistem Informasi," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 2 (2021): 337.

tua untuk mengakses data perkembangan anak secara mandiri, meningkatkan transparansi dan keterlibatan keluarga dalam pemantauan kesehatan.

3. Peningkatan Literasi Digital Kader

Pelatihan yang diberikan tidak hanya fokus pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada penguatan literasi digital kader. Literasi digital meliputi kemampuan menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk memastikan kader dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memaksimalkan fungsinya sebagai agen perubahan di masyarakat.[11]

4. Dampak terhadap Efektivitas dan Efisiensi Layanan

Pemanfaatan media digital terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan Posyandu. Kader lebih cepat dalam mengakses dan menyebarkan informasi, serta lebih mudah dalam melakukan pelaporan ke instansi terkait. Hal ini berdampak langsung pada percepatan penanganan masalah kesehatan, terutama pada balita dengan masalah gizi, karena data dapat segera ditindaklanjuti oleh petugas kesehatan.[12]

5. Tantangan dan Solusi

Meskipun hasilnya positif, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses dan kemampuan digital pada sebagian kader. Oleh karena itu, pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan kader di lapangan.

Penelitian berjudul Pendampingan Kader Posyandu Melalui Peningkatan Kapasitas Komunikasi dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Melalui Media Digital bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan menggunakan media digital. Berikut hasil penelitian yang disusun sesuai urutan tujuan dan dilengkapi data pendukung serta pembahasan berbasis teori dan penelitian sejenis.

Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan

Pengetahuan: Sebelum intervensi, pengetahuan kader tentang materi kesehatan (gerakan 1000 HPK, pencegahan stunting, imunisasi, ASI eksklusif, dsb) berada pada kategori sedang.[13] Setelah pelatihan dan pendampingan berbasis media digital, terjadi peningkatan signifikan, dengan mayoritas kader mencapai kategori baik pada skor pengetahuan (lihat

[11] Anggie Annisa Permatasari, Fitrianti Asani, and Nadya Nur Istiqomah, "Pelatihan Kader Posyandu Dalam Perancangan Media Promosi Kesehatan Berbasis Digital Di Kelurahan Jebres," 2024.
[12] Tiara Fadila Distria et al., "Abdimas Galuh," *Abdimas Galuh* 3, no. 1 (2021): 32–38.
[13] Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, "[Indeks Ketimpangan Gender-IKG] Indeks Ketimpangan Gender 2020-2022" 2 (2024), https://cilacapkab.bps.go.id/indicator/40/501/1/-indeks-ketimpangan-gender-ikg-indeks-ketimpangan-gender.html.

Tabel 1 dan Grafik 1).

Sikap: Sikap kader terhadap tugas penyuluhan kesehatan juga meningkat, dari mayoritas kategori cukup menjadi kategori positif setelah intervensi (Tabel 2).

Keterampilan: Keterampilan kader dalam menggunakan media digital untuk edukasi, melakukan pengukuran kesehatan balita, dan penyuluhan meningkat pesat, terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan lebih dari 80% kader berada pada kategori keterampilan baik (Grafik 2).

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Kader (Pre-test vs Post-test)

No	Kategori	Pengetahuan Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Baik	35	82
2	Cukup	50	15
3	Kurang	15	3

Luaran ini Berupa Produk Digital sebagai berikut:

Spesifikasi Produk: Modul edukasi digital yang dikembangkan berupa aplikasi sederhana berbasis smartphone dan video edukasi. Modul ini berisi materi kesehatan, panduan komunikasi efektif, dan simulasi penyuluhan digital. Keunggulan: Produk mudah diakses, materi interaktif, dapat digunakan kapan saja, serta mendorong kader untuk aktif belajar mandiri. Kelemahan: Ketergantungan pada ketersediaan perangkat dan jaringan internet, serta butuh pelatihan lanjutan untuk kader yang kurang familiar dengan teknologi.

Ketercapaian Target: Target peningkatan kapasitas komunikasi kader melalui media digital tercapai optimal, terbukti dari peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan keterampilan lebih dari 80% kader pada kategori baik setelah intervensi. Keterkaitan dengan Teori: Hasil ini sesuai dengan teori Green, bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didukung faktor predisposisi, pendukung, dan penguat. Perbandingan dengan Penelitian Lain: Penelitian Amareta dkk juga menunjukkan bahwa pelatihan dan penggunaan alat digital meningkatkan keterampilan kader dalam pengukuran dan edukasi kesehatan. Selain itu, penguatan kapasitas kader melalui digitalisasi terbukti efektif dalam berbagai studi pengabdian masyarakat lainnya.

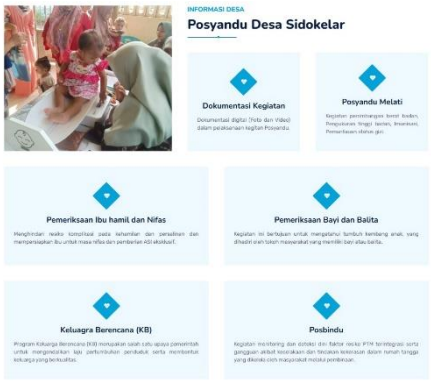

Gambar 1: Website Posyandu Desa Sidokelar

Gambar 2: Aktivitas pelatihan peningkatan kapasitas kader posyandu Desa Sidokelar

Dari hasil pendampingan yang dilakukan ada beberapa keuntungan menggunakan smartphone untuk menyebarkan informasi kesehatan di posyandu:

Akses Informasi yang Mudah dan Cepat: Smartphone memungkinkan kader Posyandu menyebarkan informasi kesehatan secara real-time kepada masyarakat. Informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka atau datang ke posyandu, sehingga mempercepat distribusi pengetahuan kesehatan.

Peningkatan Akurasi dan Efisiensi Data: Penggunaan aplikasi mobile atau platform digital di smartphone memudahkan pencatatan dan pengelolaan data kesehatan, seperti data imunisasi, pertumbuhan anak, dan riwayat kesehatan keluarga. Hal ini mengurangi potensi kesalahan pencatatan manual dan meningkatkan keandalan data yang digunakan untuk evaluasi maupun perencanaan program kesehatan.

Penyebaran Materi Edukasi yang Lebih Menarik: Dengan smartphone, kader dapat membuat dan membagikan materi edukasi berupa artikel, video, infografis, maupun gambar yang lebih menarik dan mudah dipahami masyarakat. Konten multimedia ini lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang isu kesehatan dibandingkan media konvensional.[14]

Konsultasi Kesehatan Daring: Smartphone memfasilitasi konsultasi kesehatan secara daring antara masyarakat dan tenaga kesehatan melalui fitur chat, panggilan suara, atau video call. Ini sangat membantu warga yang kesulitan mengakses fasilitas kesehatan secara langsung atau memiliki keterbatasan waktu. Pengingat Otomatis Jadwal Kesehatan: Aplikasi di smartphone dapat mengirimkan pengingat otomatis, seperti jadwal imunisasi, pemeriksaan kesehatan, atau kegiatan posyandu berikutnya, sehingga meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap program kesehatan.

[14] Ventianus Sarwoyo, Ahmad Jurnaidi Wahidin, and Risa Prayudhi, "Inovasi Edukasi Kesehatan Masyarakat Dengan Media Digital Di Posyandu Seruni RW 01 Buaran Indah" 7, no. 2 (2024): 78–86.

Meningkatkan Partisipasi dan Interaksi Masyarakat: Teknologi smartphone memungkinkan adanya forum diskusi atau grup komunitas digital, di mana masyarakat dapat saling berbagi pengalaman, bertanya, dan mendapatkan dukungan dari kader maupun sesama anggota posyandu.

Penghematan Waktu dan Biaya: Dengan penyebaran informasi berbasis digital, masyarakat tidak perlu lagi datang langsung ke posyandu hanya untuk mendapatkan informasi, sehingga menghemat waktu dan biaya transportasi, baik bagi kader maupun warga. Meningkatkan Kinerja dan Kapasitas Kader: Pelatihan penggunaan smartphone terbukti meningkatkan keterampilan kader dalam mengolah data, membuat materi, dan menyebarkan informasi kesehatan secara efisien. Kader menjadi lebih kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan teknologi untuk edukasi kesehatan.

Singkatnya, pemanfaatan smartphone di posyandu membawa transformasi signifikan dalam penyebaran informasi kesehatan: lebih cepat, akurat, interaktif, dan menjangkau lebih banyak masyarakat dengan cara yang relevan di era digital.

Kesimpulan Dan Saran

pengabdian yang mmbahas tentang Pendampingan Kader Posyandu Melalui Peningkatan Kapasitas Komunikasi dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Melalui Media Digital menunjukkan bahwa program pendampingan dan pelatihan komunikasi efektif secara signifikan meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan ini, yang dilakukan melalui metode ceramah, simulasi, praktik komunikasi interpersonal, serta penggunaan media digital, berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri kader dalam berkomunikasi, terutama dalam menjelaskan isu-isu kesehatan seperti imunisasi, ASI eksklusif, dan pemantauan pertumbuhan balita. Selain itu, kader juga memberikan umpan balik positif terhadap materi yang aplikatif dan mudah dipahami, serta merasa lebih siap dan percaya diri dalam berinteraksi dengan masyarakat. Peningkatan kapasitas komunikasi ini diharapkan dapat mendukung peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan posyandu secara keseluruhan.

Pendampingan kader posyandu melalui peningkatan kapasitas komunikasi berbasis media digital sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader. Produk digital yang dihasilkan mudah diakses dan interaktif, meskipun masih terdapat kendala teknis yang perlu diatasi dalam pengabdian berikutnya. Hasil ini memperkuat pentingnya inovasi digital dalam penguatan peran kader posyandu untuk pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Penguatan Penggunaan Media Digital: Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar pelatihan lebih menekankan pada pemanfaatan media digital secara optimal, mengingat peran media digital semakin penting dalam penyebaran informasi kesehatan yang luas dan cepat. Pendampingan Berkelanjutan: Program pendampingan sebaiknya dilakukan

secara berkala dan berkelanjutan, baik melalui kunjungan langsung maupun komunikasi daring, agar kader tetap mendapatkan dukungan dan pembaruan pengetahuan sesuai perkembangan isu kesehatan.

Evaluasi dan Monitoring: Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap dampak pelatihan, baik dari sisi peningkatan keterampilan kader maupun perubahan perilaku masyarakat, untuk memastikan efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Kolaborasi dengan Stakeholder: Melibatkan pihak puskesmas, PKK, dan institusi pendidikan dalam pelaksanaan dan pengembangan program akan memperkuat dukungan serta memperluas jangkauan manfaat kegiatan pengabdian.

Pengembangan Materi Interaktif: Materi pelatihan sebaiknya terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik langsung, agar kader lebih mudah memahami dan mengaplikasikan teknik komunikasi dalam situasi nyata. Dengan demikian, keberlanjutan dan pengembangan program pendampingan berbasis komunikasi efektif dan media digital sangat penting untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam mendukung kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. "[Indeks Ketimpangan Gender-IKG] Indeks Ketimpangan Gender 2020-2022" 2 (2024). https://cilacapkab.bps.go.id/indicator/40/501/1/-indeks-ketimpangan-gender-ikg-indeks-ketimpangan-gender.html.

Berbasis, Pemberdayaan, Masyarakat Pedesaan, D I Era, Menuju Era, Melalui Pengembangan, Digitalisasi Pedesaan, Nurleila Jum, et al. "Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Pedesaan Di Era 4.0 Menuju Era 5.0 Melalui Pengembangan Digitalisasi Pedesaan Posyandu Rembulan" 7 (2024).

Distria, Tiara Fadila, Irfa Rizkiani Safitri, Nadia Annisa Putri, and Eko Susanto. "Abdimas Galuh." *Abdimas Galuh* 3, no. 1 (2021): 32–38.

Kusumadewi, Sri, Rahadian Kurniawan, Erlina Marfianti, and Achmad Khodzim. "Edukasi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Online Melalui Partisipasi Pengembangan Sistem Informasi." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 2 (2021): 337.

Permatasari, Anggie Annisa, Fitrianti Asani, and Nadya Nur Istiqomah. "Pelatihan Kader Posyandu Dalam Perancangan Media Promosi Kesehatan Berbasis Digital Di Kelurahan Jebres," 2024.

Putro, Fanny Hendro Aryo. "Komunikasi Berbasis Digital Sebagai Media Penyampaian Informasi Kesehatan Di Posyandu Melati 3." *Jurnal Ekonomika, Sosial & Humaniora* 1, no. 08 (2020): 154–158.

Sarwoyo, Ventianus, Ahmad Jurnaidi Wahidin, and Risa Prayudhi. "Inovasi Edukasi Kesehatan

Masyarakat Dengan Media Digital Di Posyandu Seruni RW 01 Buaran Indah" 7, no. 2 (2024): 78–86.

Setyawan, Dodiet. "Kementrian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta 2014." *Kementerian Kesehatan RI* (2014): 1–13. https://adityasetyawan.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/04/hipotesis-penelitian-20141.pdf.

Sinaga, Taruli Rohana, Donal Nababan, Kesaktian Manurung, Winda Ningsih Sitompul, and Sejukan Hati. "Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Dan Edukasi Di Desa Tanjung Beringin I Kabupaten Dairi Melalui Program " Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Dan Edukasi ", Diharapkan Masyarakat Desa " 6, no. 1 (2025): 203–216.

Suharjuddin, Dr. *Kesetaraan Gender Dan Strategi Pengaruh Utamanya*. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*. Vol. 1, 2020.

Sukayat, Tata. "Jurnal Ilmu Dakwah Da'wah Communication in the Contemporary Era: Implementing Da'wah Ethics on Social Media." *Jurnal Ilmu Dakwah* 43, no. 2 (2023): 375–390.

Susanti, Ari Indra, Annisa Nuraini, Dani Ferdian, Rani Nurparidah, and Evi Dwi Jayanti. "Penguatan Kader Dengan Literasi Digital Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Aplikasi IPosyandu." *Media Karya Kesehatan* 6, no. 2 (2023): 284–299.